

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sederhananya metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang menyangkut pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni memaparkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹ Pendekatan kualitatif yang peneliti pilih sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang Peran Hakamain dalam Mencegah Terjadinya Perceraian di Desa Patemon Kecamatan Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah fenomenologis yaitu memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti bertindak sebagai instrument utama atau *keyinstrument*² serta pengumpul data dalam memperoleh kevalidan data yang diperlukan oleh peneliti, sehingga kehadiran peneliti di lapangan dirasa penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Kehadiran peneliti sangat penting karena untuk mengumpulkan data berupa observasi lapangan, wawancara dan analisis dokumentasi serta peneliti mempunyai peran utama untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti itu tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan yang mempunyai tujuan dari penelitian ini yaitu informasi tentang Peran Hakamai dalam Mencegah Terjadinya Perceraian di Desa Patemon Kec. Pamekasan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Patemon tentang Peran Hakamain dalam Mencegah Perceraian. Peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui tentang bagaimana peran hakam dalam mendamaikan kedua suami istri, upaya-upaya yang dilakukan oleh hakam dalam mendamaikan suami istri tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadikan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁴

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa deskriptif, kata-kata, tindakan, serta dokumentasi dan lain-lain.⁵ Kemudian sumber datanya bersumber dari manusia dan nonmanusia. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi /data dari wali atau yang bersangkutan, dari salah satu pihak yang bercerai, dan mereka yang bertindak sebagai hakim.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 216.

⁵ Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 43.

1. Observasi

Menurut Purwanto dikutip oleh Buna' iobservasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁶ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Andi Prastowo observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dapat dibedakan :

a. Observasi berperan serta (*Participantobservation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dariii setiap perilaku yang nampak.⁸

b. Observasi NonPartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam

⁶ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 95.

⁷ Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 220.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 145.

suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dan pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁹

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipankarena dalam hal ini peneliti bukan bagian dari hakamain dan suami istri tersebut. Peneliti hanya meninjau, memperhatikan dan meneliti fenomena yang terjadi disana. Bukan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatandisana.

2. Wawancara

Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

⁹ Ibid.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

¹¹ Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 212.

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*facetoface*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pu telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹³

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 138.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 140.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap mendalam.¹⁵ Karena dengan wawancara semi terstruktur peneliti bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya secara bebas dan terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Riyanto yang dikutip oleh Buna'i dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada.¹⁶ Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Sedangkan dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

¹⁵ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

¹⁶ Ibid hlm. 107.

¹⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.¹⁸

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklasifikasi data yang dalam hal ini peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, juga melalui dokumentasi yang ada, dimana analisis tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya.

Padatahapinipenelitimelakukanpengecekan,pengorganisasian, sertamemaparkandenganmendeskripsikanhasiltemuannya. Analisis data secarasederhanaadalah proses mengatururutan data, mengorganisasikannyadalamsuatupola, kategori, dan satuanuraiandasar.

Dalam hal ini, tahap analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengandemikiantahapanalisis data initerdiridaripengorganisasian data dan

¹⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 119.

kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk tertulis.¹⁹

Analisis data kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bog dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.²⁰

Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beragam sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai jenuh, mengakibatkan variasi data sangat tinggi, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.²¹ Namundemikian, teknikanalisis data dalam penelitian kualitatif harus tetap memenuhi ketentuan umum yang berpacara-cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada. Analisis data tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 243.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²² Adapun tahap-tahap dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

a. *Checking Data*

Pada langkah ini, peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.²³

b. *Pengelompokan Data (Organizing)*

Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data tersendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.²⁴

c. *Pemberian Kode (Coding)*

Pemberian kode dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan maka untuk selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Karena analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pencarian data dan sesudah pencarian data dilakukan.

2. *Display Data (penyajian data)*

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

²²Ibid. hlm. 247.

²³ Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian*, hlm. 124.

²⁴ Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), hlm. 41.

melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.²⁵

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Ketika peneliti ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁶

Sehingga untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, maka peneliti perlu mengadakan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Keabsahan data dapat dilihat dari kredibilitas dan juga dari kepastiannya, dimana kredibilitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai²⁷ Keikutsertaan peneliti sangat

²⁵ Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 24.

²⁶ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 100.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

menentukan dalam pengumpulan data. Dan hal itu tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat namun membuahkan perpanjangan keikutsertaan. Karena dengan demikian dapat menguji kebenaran data yang diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam memahami suatu gejala, peneliti juga dapat menetapkan mana aspek yang penting dan yang tidak dalam pengumpulan data serta dapat memusatkan perhatian kepada aspek yang relevan dengan topik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada dilapangan. Triangulasi ini dapat ditempuh melalui sumber, metode, dan teori.²⁸ Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan kepastian dapat dilakukan dengan teknik uraian rinci dari data yang telah diperoleh untuk dipaparkan, kemudian dianalisis untuk menghindari ketidaksesuaian sehingga menunjukkan kebenaran sebagaimana mestinya.

4. Kecukupan Referensial

Referensi digunakan agar penelitian yang dilaksanakan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi atau data

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329- 330.

dilakukan. Seluruh referensi yang digunakan oleh peneliti dicantumkan pada daftar pustaka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Ada enam tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian, meliputi:

- 1) Latar belakang penelitian
- 2) Tinjauan pustaka
- 3) Pemilihan lapangan penelitian
- 4) Penentuan jadwal penelitian
- 5) Penentuan alat penelitian
- 6) Rancangan pengumpulan data
- 7) Rancangan prosedur analisis data
- 8) Rancangan perlengkapan penelitian
- 9) Rancangan pengecekan keabsahan data

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mengurus perizinan

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan dan penilaian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya.

- 1) Memilih dan memanfaatkan informan
- 2) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 3) Persoalan etik dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperanserta sambil mencari data

3. Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan Laporan
- b. Presentasi Hasil Laporan